

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan bergerak dan berpindah merupakan hal yang harus dikuasai oleh setiap manusia, bahwa untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari seseorang harus menguasai keterampilan bergerak dan berpindah. Pada dunia pendidikan khusus keterampilan bergerak dan berpindah biasa disebut dengan orientasi dan mobilitas. Di mana dalam orientasi dan mobilitas terdapat keterampilan mengeksplorasi lingkungan yang didalamnya terdapat kemampuan mengelilingi dan menjelajahi lingkungan.

Banyak siswa tunanetra yang belum menguasai keterampilan mengeksplorasi lingkungan. Salah satunya terdapat di SLB Yayasan Prima Dharma Persada Kota Bandung, dimana siswa terbiasa dengan bantuan seseorang untuk mencapai ruangan satu ke ruangan lainnya, tempat yang satu ke tempat lainnya. Hal ini membuat siswa malas untuk mengingat letak dan posisi tempat dengan menggunakan indera lainnya, padahal untuk mencapai kemandirian siswa, hal ini sangat penting untuk dapat dikuasai oleh seorang tunanetra. Penguasaan keterampilan mengeksplorasi lingkungan, seorang tunanetra perlu menguasai konsep orientasi, menurut Hill dan Ponder (1976, hlm. 1) terdapat 3 prinsip dalam orientasi, yaitu *where am I?*, *where is my objective?*, *how do I get there?*. Rahardja (2010, hlm 20) menyatakan bahwa Orientasi merupakan proses berfikir dan mengolah informasi untuk mencari informasi dalam menjawab pertanyaan 3 prinsip orientasi tersebut.

Beberapa konsep lainnya untuk melakukan keterampilan mengeksplorasi lingkungan, dapat dimulai dari konsep tubuh, jarak, ukuran dan posisi., dimana keterampilan tersebut harus dikuasai anak dalam melakukan gerakan mengeksplorasi lingkungan dengan baik.

Kemampuan penglihatan sangat berpengaruh terhadap aktifitas kehidupan manusia sehari-hari. Orang yang memiliki kemampuan penglihatan normal dapat memperoleh informasi lebih banyak dibanding mereka yang mengalami hambatan dalam penglihatan. Pada siswa masa belajar, banyak informasi yang sangat

Halimah Tusyadiah, 2015

**KETERAMPILAN MENGEKSPLORASI LINGKUNGAN SISWA TUNANETRA DI SLB YAYASAN PRIMA DHARMA PERSADA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan dan diperoleh melalui penglihatan, misalnya dalam mempelajari warna, mengamati benda-benda sekitar, mengamati ekspresi wajah orang lain, menulis dan membaca, memahami persepsi jarak, mengamati gerak/mobilitas orang lain secara utuh dan sebagainya. Tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran yang terpengaruh, namun terdapat beberapa aspek lain yang juga terpengaruh oleh hambatan penglihatan. Aspek-aspek yang terkena dampak hambatan penglihatan tersebut meliputi aspek kognisi, kompetensi sosial, keterampilan sosial, bahasa, serta orientasi dan mobilitas.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Siswa tunanetra harus dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian sosial dalam lingkungan sekolah. Bagi siswa tunanetra hal ini sangatlah sulit, karena siswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru di sekolah, baik secara pasif maupun secara aktif. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan, mereka harus mampu memanfaatkan alat indera lain. Alat indera yang dapat dikembangkan seperti: pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Hal ini sebagai upaya memperlancar interaksi sosial dengan lingkungannya, walaupun hasilnya tidak sebaik dan selengkap jika dibarengi dengan adanya indera penglihatan.

Tunanetra untuk dapat bersaing dan seimbang dengan siswa awas, maka siswa tunanetra perlu belajar dan dilatih secara khusus dalam hal bergerak dan berpindah tempat dengan benar, baik, efektif, dan aman. Oleh karena itu latihan teknik orientasi dan mobilitas (O&M) merupakan program yang integral dalam pendidikan dan rehabilitasi bagi tunanetra, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan dan rehabilitasi tanpa program O&M di dalamnya maka program tersebut bukanlah program pendidikan dan latihan bagi tunanetra.

Ditinjau dari segi sosial tunanetra adalah orang yang tidak sanggup ikut serta dalam kehidupan yang dilakukan orang-orang awas pada umumnya, karena tidak berfungsinya alat penglihatan mereka tidak dapat melakukan pekerjaan

sebagaimana lazimnya yang dapat dilakukan oleh orang awas (tanpa menggunakan alat bantu khusus). Masa transisi dari lingkungan keluarga ke sekolah seringkali menimbulkan masalah-masalah pada siswa, termasuk siswa Tunanetra. Bagi siswa Tunanetra, memasuki sekolah atau lingkungan yang baru adalah saat-saat kritis, apalagi ia sudah merasakan dirinya berbeda dengan oranglain yang tentunya mengundang reaksi tertentu yang mungkin menyenangkan atau sebaliknya.

Akibat ketunanetraan secara langsung atau tidak, akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa seperti keterbatasan siswa untuk belajar social melalui identifikasi maupun imitasi, keterbatasan lingkungan yang dapat dimasuki siswa untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.

Siswa tunanetra harus dapat bersaing dengan siswa awas lainnya, apalagi jika siswa bersekolah yang mayoritas siswa awas, seorang siswa tunanetra harus dapat berkembang selayaknya siswa lain yang sebaya. Terutama dalam hal perkembangan social, khususnya interaksi siswa dengan siswa lainnya. Di sisi lain siswa tunanetra juga harus memiliki keterampilan orientasi dan mobilitas, karena semakin siswa tumbuh dan berkembang maka siswa harus dapat mandiri melakukan hal-hal yang berkenaan dengan lingkungan, sehingga tidak bergantung dengan saudara atau teman-temannya. Seorang tunanetra yang memiliki keterampilan orientasi dan mobilitas biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hal ini memudahkan mereka untuk dapat berinteraksi dengan siswa lainnya.

Gerakan mengeksplorasi lingkungan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa tunanetra dalam melakukan orientasi dan mobilitas. Seorang tunanetra harus mampu melakukan gerakan mengeksplorasi lingkungan. Menurut Hosni (2006), gerakan dengan mengeksplorasi lingkungan yaitu terdiri dari siswa dapat melakukan gerakan mengelilingi ruangan, mencari objek di ruang atau lingkungan, mengikuti sumber bunyi dan mengambil objek.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Keterampilan Mengeksplorasi Lingkungan Siswa Tunanetra di SLB YPDP (Yayasan Prima Dharma Persada) Kota Bandung”

Halimah Tussyadiah, 2015

**KETERAMPILAN MENGEKSPLORASI LINGKUNGAN SISWA TUNANETRA DI SLB YAYASAN PRIMA DHARMA PERSADA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: “Keterampilan mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra”

Selanjutnya fokus masalah tersebut dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep apa saja yang dimiliki siswa untuk dapat mengeksplorasi lingkungan?
2. Teknik apa yang digunakan pada saat siswa mengeksplorasi lingkungan?
3. Gerakan mengeksplorasi lingkungan apa yang dilakukan oleh siswa tunanetra pada saat disekolah?
4. Hambatan apa yang dialami oleh siswa pada saat mengeksplorasi lingkungan?
5. Upaya apa yang dilakukan siswa pada saat mengeksplorasi lingkungan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra di SLB YPDP Kota Bandung. Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep yang dimiliki siswa dalam mengeksplorasi lingkungan.
- b. Untuk mengetahui secara jelas gerakan-gerakan dalam mengeksplorasi lingkungan yang dilakukan siswa tunanetra di SLB YPDP Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui secara jelas teknik yang digunakan dalam mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra di SLB YPDP Kota Bandung.
- d. Untuk mengetahui secara spesifik hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam melakukan gerakan mengeksplorasi lingkungan di SLB YPDP Kota Bandung.
- e. Untuk mengetahui secara spesifik upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan dalam melakukan mengeksplorasi lingkungan di SLB YPDP Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis:

Mendapatkan pengetahuan serta informasi mengenai keterampilan mengmengeksplore lingkungan siswa tunanetra di SLB YPDP Kota Bandung. Mendapatkan pengetahuan serta informasi tentang teknik yang digunakan siswa dalam melakukan mengeksplorasi lingkungan di SLB YPDP Kota Bandung. Mendapatkan pengetahuan serta informasi mengenai konsep-konsep yang dimiliki siswa dalam melakukan mengeksplorasi lingkungan di SLB YPDP Kota Bandung. Mendapatkan pengetahuan serta informasi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam melakukan mengeksplorasi lingkungan di SLB YPDP Kota Bandung. Mendapatkan pengetahuan serta informasi tentang berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam melakukan mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra di SLB YPDP Kota Bandung.

##### b. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai ilmu baru dalam menemukan gerakan mengeksplorasi lingkungan yang dilakukan siswa tunanetra di SLB YPDP Kota Bandung.
- 2) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dan diharapkan sekolah mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa tunanetra dalam mengeksplor lingkungan di sekolah.
- 3) Bagi guru, manfaat dari penelitian ini adalah dapat menguasai berbagai permasalahan dan kekurangan siswa dalam melakukan gerakan mengeksplor lingkungan di sekolah.
- 4) Bagi siswa, manfaat dari penelitian ini adalah agar siswa dapat mengeksplor lingkungan guna mendukung interaksinya di lingkungan sekolah.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini struktur organisasi yang digunakan terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Halimah Tusyadiah, 2015

*KETERAMPILAN MENGEKSPLORASI LINGKUNGAN SISWA TUNANETRA DI SLB YAYASAN PRIMA DHARMA PERSADA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bab II Kajian teoritis berisi definisi dan pengertian orientasi dan mobilitas, keterampilan mengeksplorasi lingkungan, siswa tunanetra dan keterampilan mengeksplorasi lingkungan siswa tunanetra.
3. Bab III Metode penelitian berisi penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen di dalamnya, yaitu: lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama yaitu: pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan dan analisis temuan.
5. Bab V Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi yang di sarankan untuk siswa, guru, orangtua dan untuk peneliti generasi selanjutnya.